

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kinycurly merupakan produsen baju anak-anak yang berdiri pada tahun 2019 dimana Kinycurly memproduksi sendiri produknya tanpa menerima order dari luar. Kinycurly memiliki kapasitas produksi 15 ribu sampai dengan 25 ribu sekali produksi selama satu bulan. Proses penjualan di Kinycurly ini dengan cara pemesanan melalui whatsapp dengan jumlah pembelian seri. Di dalam penjualannya Kinycurly tidak memiliki produk yang sudah jadi akan tetapi katalog gambar dengan sistem *Pre-order*.

Kinycurly memiliki beberapa distributor di kota-kota besar diantaranya Surabaya, Jakarta, Medan dan Makassar yang tergabung dalam grup Whatsapp, dimana setelah desain katalog sudah jadi maka akan disebar di group whatsapp dan Instagram. Selain itu, sistem *Pre-order* di Kinycurly sudah menargetkan berapa jumlah produksi untuk satu produk dan apabila sudah memenuhi target produk maka sistem *Pre-order* akan ditutup. Di Dalam proses produksi nya seperti pemilihan kain, mulai cutting baju, sablon, penjahitan dan finishing biasanya memakan waktu estimasi penyelesaian sekitar tiga minggu sampai satu bulan.

Namun, di balik semua itu Kinycurly juga menghadapi beberapa masalah salah satunya terkait dengan pencatatan keuangan. Sementara itu, pencatatan keuangan di Kinycurly masih menggunakan Excel dan hanya mencatat pemasukan serta pengeluaran, tanpa mencakup laporan keuangan yang menyeluruh seperti pencatatan dalam jurnal umum, pembuatan buku besar dan penyusunan laporan laba rugi. Pencatatan yang dilakukan hanya mencakup nominal kecil seperti pembayaran wifi, listrik, dan pembelian barang operasional seperti gunting, buku, dll. Sementara itu, pengeluaran seperti pembayaran gaji, pembelian kain, dan sablon tidak termasuk dalam pencatatan tersebut.

Akibatnya dengan hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kecil serta tidak mencakup laporan keuangan yang menyeluruh seperti pencatatan dalam jurnal

umum, pembuatan buku besar dan penyusunan laporan laba rugi, Kinycurly tidak memiliki cukup data keuangan untuk melakukan evaluasi yang akurat dalam membuat keputusan bisnis yang tepat. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakjelasan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, mengenali tren, atau merancang strategi keuangan yang efektif dan meningkatkan omset penjualan (Saidata Aesy & Cahyo, 2023).

Berdasarkan permasalahan diatas, diperlukan analisis proses bisnis pada Kinycurly untuk memperbaiki laporan keuangan. Dengan adanya Analisis proses bisnis (APB) ini, diharapkan dapat memperbaiki proses bisnis yang ada, terutama dalam laporan keuangan. Proses bisnis adalah rangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan bisnis, dimulai dengan menerima input dan kemudian menambah nilai untuk menghasilkan output yang memenuhi kebutuhan konsumen. Proses ini memiliki definisi yang jelas mengenai awal dan akhir dari setiap langkahnya (Setiyani et al., 2022).

Oleh karena itu dalam penelitian ini, untuk memperbaiki sebuah proses bisnis, menggunakan metode digunakanlah metode Analisis Mode dan Dampak Kegagalan/*Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA). FMEA digunakan untuk menganalisis dan memberikan nilai rating bagi kegagalan yang sering terjadi. Konsep FMEA melibatkan penentuan rating keparahan, kejadian, dan deteksi. Perhitungan *Risk Priority Number* (RPN), yang merupakan hasil kali dari ketiga rating tersebut, menunjukkan tingkat risiko suatu kegagalan (Suryaningrat et al., 2019).

Selain FMEA, penelitian ini juga menggunakan metode *Business Process Improvement* (BPI). BPI adalah metodologi sistematis yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai peningkatan signifikan dalam operasi proses bisnis mereka. Tujuan utama BPI adalah memastikan bahwa organisasi memiliki proses bisnis yang lebih efektif dan efisien (Setiyani & Setiawan, 2021).

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Dalam konteks masalah yang telah diuraikan, Kinycurly mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan laporan keuangan. Kinycurly tidak memiliki cukup

data keuangan untuk melakukan evaluasi yang akurat dalam membuat keputusan bisnis yang tepat. Dampaknya bisa menyebabkan ketidakjelasan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, mengidentifikasi tren, atau merencanakan strategi keuangan yang efektif. Oleh karena itu, membutuhkan perbaikan pada proses bisnis pencatatan laporan keuangan.

1.3 BATASAN MASALAH

Penelitian ini akan fokus pada analisis proses bisnis pengelolaan laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti pemasukan, pengeluaran, gaji, diskon dan return. Selain itu, analisis ini juga akan membahas bagaimana proses bisnis laporan keuangan saat ini berjalan serta solusi yang diusulkan menggunakan *Business Process Improvement* (BPI). Untuk memodelkan solusi proses bisnis baru akan digunakan diagram BPMN. Desain antarmuka sistem atau *prototype* juga akan dibuat sebagai referensi dan simulasi kerja dari proses bisnis yang diusulkan.

1.4 PERTANYAAN PENELITIAN

Pertanyaan yang muncul dari penulis ketika melakukan penelitian:

1. Bagaimana penerapan metode *Business Process Improvement* dalam perbaikan analisis proses bisnis laporan keuangan Kinycurly?
2. Bagaimana penerapan metode *Failure Mode and Effect Analysis* dalam perbaikan analisis proses bisnis laporan keuangan Kinycurly?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terhadap proses bisnis dalam penyusunan laporan keuangan di Kinycurly dengan memanfaatkan metode *Failure Mode and Effect Analysis* dan *Business Process Improvement*, serta untuk mengembangkan *prototype* sistem informasi yang mendukung proses tersebut.

1.6 MANFAAT HASIL PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan usulan solusi kepada pemilik Kinycurly dengan memberikan masukan keuangan dan perbaikan proses bisnis pencatatan keuangan yang ada di Kinycurly.
2. Sebagai panduan referensi bagi developer yang berkeinginan untuk merancang sistem pelaporan keuangan berbasis web untuk Kinycurly dari *prototype* yang dihasilkan oleh penelitian ini.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA